

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL
31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT) DAN TANGGAL 1 JANUARI 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)**

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) DAN TANGGAL 1 JANUARI 2012 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Mata Uang Indonesia)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 30

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2012 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>1 Januari 2012/ 31 Desember 2011</u>
ASET				
Kas dan bank	2d,3	24.377.603.078	20.774.697.156	2.162.064.005
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	245.000.000	237.500.000	3.572.500.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2f,5	10.201.899.974	13.563.470.419	5.161.424.980
Persediaan real estat	2o,2g,6	29.870.252.776	30.663.880.497	23.354.916.412
Biaya dibayar di muka		64.625.000	6.875.000	6.875.000
Tanah yang belum dikembangkan	2g,7	35.423.244.634	35.423.244.634	45.362.581.812
Penyertaan saham pada entitas asosiasi	2h,8	48.837.827.998	51.543.220.544	55.503.099.484
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.701.695.833 pada 31 Maret 2013, Rp 1.648.932.117 pada 31 Desember 2012 dan Rp 1.423.557.965 pada 1 Januari 2012	2i,2j,9	<u>582.553.897</u>	<u>598.967.613</u>	<u>813.749.765</u>
JUMLAH ASET		<u>149.603.007.357</u>	<u>152.811.855.863</u>	<u>135.937.211.458</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Hutang usaha - Pihak ketiga	10	1.877.915.470	3.056.225.470	1.852.563.920
Hutang lain-lain - Pihak ketiga		157.731.978	89.500.000	74.734.178
Hutang pajak	11	92.323.678	574.987.300	138.216.579
Beban masih harus dibayar	12	113.605.000	297.455.225	267.828.073
Uang muka penjualan – Pihak ketiga	2n,13	6.654.805.716	4.317.199.667	5.868.441.871
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2k,14	<u>2.698.726.769</u>	<u>2.602.276.037</u>	<u>2.262.006.977</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>11.595.108.611</u>	<u>10.937.643.699</u>	<u>10.463.791.598</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)
DAN 1 JANUARI 2012 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>	<u>1 Januari 2012/ 31 Desember 2011</u>
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - Nilai nominal saham Seri A Rp 500 dan saham Seri B Rp 200 Modal dasar – 1.080.033.500 saham yang terbagi atas 1.013.311.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh – 260.000.000 saham Seri A dan 66.722.500 saham Seri B	15	143.344.500.000	143.344.500.000	143.344.500.000
Biaya emisi saham	2l	(1.611.076.661)	(1.611.076.661)	(1.611.076.661)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2m	(156.057.830)	(156.057.830)	(156.057.830)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2e,4	(36.250.000)	(43.750.000)	(14.521.676.979)
Saldo laba (defisit) Telah ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	16	2.300.000.000 <u>(5.840.260.683)</u>	2.300.000.000 <u>(1.966.458.161)</u>	2.300.000.000 <u>(3.889.625.610)</u>
Sub – jumlah		138.000.854.826	141.867.157.348	125.466.062.920
Kepentingan Nonpengendali	2b	<u>7.043.920</u>	<u>7.054.816</u>	<u>7.356.940</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>138.007.898.746</u>	<u>141.874.212.164</u>	<u>125.473.419.860</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>149.603.007.357</u>	<u>152.811.855.863</u>	<u>135.937.211.458</u>

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
PENJUALAN BERSIH	2n,17	1.515.183.000	5.765.628.703
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,18	(803.556.266)	(3.025.344.832)
LABA KOTOR		711.626.734	2.740.283.871
BEBAN USAHA	2n,19		
Penjualan		(261.416.140)	(311.127.867)
Umum dan administrasi		(1.518.451.849)	(1.969.910.185)
Jumlah Beban Usaha		(1.779.867.989)	(2.281.038.052)
LABA (RUGI) USAHA		(1.068.241.255)	459.245.819
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2n		
Penghasilan bunga - bersih		112.334.034	4.765.809
Lain-lain - bersih		(2.842.147.047)	(955.388.348)
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih		(2.729.813.013)	(950.622.539)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(3.798.054.268)	(491.376.720)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)		(3.798.054.268)	(491.376.720)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,11	(75.759.150)	(288.281.435)
RUGI PERIODE BERJALAN		(3.873.813.418)	(779.658.155)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual		7.500.000	12.500.000
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		7.500.000	12.500.000
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(3.866.313.418)	(767.158.155)
RUGI PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(3.873.802.522)	(779.647.815)
Kepentingan nonpengendali		(10.896)	(10.340)
Jumlah		(3.873.813.418)	(779.658.155)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik entitas induk		(3.866.302.522)	(767.147.815)
Kepentingan nonpengendali		(10.896)	(10.340)
Jumlah		(3.866.313.418)	(767.158.155)
RUGI PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2q	(11,85)	(2,39)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Biaya Emisi Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Kerugian Yang Belum Direalisasi Dari Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2012	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(14.521.676.979)	2.300.000.000	(3.889.625.610)	7.356.940	125.473.419.860
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(779.647.815)	(10.340)	(779.658.155)
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	12.500.000	-	-	-	12.500.000
Saldo 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(14.509.176.979)	2.300.000.000	(4.669.273.425)	7.346.600	124.706.261.705
Saldo 1 Januari 2013	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(43.750.000)	2.300.000.000	(1.966.458.161)	7.054.816	141.874.212.164
Rugi bersih	-	-	-	-	-	(3.873.802.522)	(10.896)	(3.873.813.418)
Pendapatan komprehensif lain (lihat Catatan 2e dan 4)	-	-	-	7.500.000	-	-	-	7.500.000
Saldo 31 Maret 2013 (Tidak Diaudit)	143.344.500.000	(1.611.076.661)	(156.057.830)	(36.250.000)	2.300.000.000	(5.840.260.683)	7.043.920	138.007.898.746

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	7.214.359.494	6.774.357.881
Pembayaran kas kepada:		
Kontraktor dan pemasok	(1.188.238.545)	(7.238.183.836)
Karyawan dan pihak-pihak lainnya	(2.157.509.217)	(1.493.177.336)
Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.868.611.732	(1.957.003.291)
Penerimaan operasional lainnya	(2.842.147.044)	(955.388.348)
Penghasilan bunga - bersih	112.334.034	4.765.809
Pembayaran pajak penjualan final	(241.285.346)	(354.182.699)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	897.513.376	(3.261.808.529)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Tanah yang belum dikembangkan	-	3.870.199.348
Penyertaan saham pada entitas asosiasi	2.705.392.546	682.946.537
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	2.705.392.546	4.553.145.885
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	-	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	-	-
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	3.602.905.922	1.291.337.356
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	20.774.697.156	2.162.064.005
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	24.377.603.078	3.453.401.361

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., yang kemudian diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 dari Notaris yang sama mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta Pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31.HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 70, Tambahan No. 3745 tanggal 2 September 1997.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 70 tanggal 24 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *Database* Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0069438.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 22 Agustus 2011.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah sebagai pengembang (*developer*) untuk perumahan Bintang Metropole dan Mahkota Simprug yang masing-masing berlokasi di Bekasi dan Tangerang.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 70.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran masing-masing sebesar Rp 500 per saham yang disertai dengan penerbitan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 untuk setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut tidak ada hak waran yang dilaksanakan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia [dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)] pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 September 2000, Perusahaan menerbitkan 190.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan 66.722.500 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang telah disetujui oleh Direksi BEJ melalui Pengumuman dari No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Entitas Anak

Ringkasan informasi mengenai Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Nama Anak Perusahaan	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah Aset Sebelum Konsolidasi	
					2013	2012
PT Bhaskara Mutu Sentosa (PT BMS)	Jakarta	99,93%	Pengembangan tanah di Tangerang	Belum beroperasi	18.703.321.029	18.699.722.665

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Richard Rachmadi Wiriahardja	Richard Rachmadi Wiriahardja
Komisaris :	Maria Florentina Tulolo	Maria Florentina Tulolo
Komisaris Independen:	Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama :	Parningotan Okto Luther	Parningotan Okto Luther
Direktur :	Michella Ristiadewi	Michella Ristiadewi
Direktur :	Supadmi	Supadmi

Adapun susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Ketua :	Rosa Lestari Putri	Rosa Lestari Putri
Anggota :	Meina Mutya	Meina Mutya
	Anita Pranowo Putri	Anita Pranowo Putri

Jumlah keseluruhan kompensasi dan renumerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang dibayarkan dalam bentuk gaji dan tunjangan lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 264.000.000 dan Rp 248.250.000.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah keseluruhan karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 50 orang (tidak diaudit).

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi antara lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

Laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 disusun dengan mengacu kepada PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang memperkenalkan pengungkapan baru mengenai, antara lain, penyajian laporan posisi keuangan awal periode komparatif apabila memenuhi kondisi tertentu, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, konsep pendapatan komprehensif lain, serta pernyataan kepatuhan terhadap SAK dan PSAK No.3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim" yang mengatur, antara lain, penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan (baik dalam bentuk lengkap ataupun ringkas) untuk periode interim di mana manajemen telah memilih untuk menyajikan laporan keuangan interim bentuk lengkap. Kedua PSAK tersebut diterapkan efektif 1 Januari 2011.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK (baru ataupun revisi) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun berikut.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No.2 (Revisi 2009) tentang "Laporan Arus Kas" dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap penyusunan laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak. Laporan arus kas konsolidasian tersebut disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan tanpa dikelompokkan menjadi bagian lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheet*) sesuai dengan PSAK No. 44 mengenai "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan secara retrospektif PSAK No.4 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal yang telah diatur untuk diterapkan secara prospektif.

PSAK tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh berarti terhadap pelaporan, penyajian dan pengungkapan yang terkait dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali sehubungan dengan reklasifikasi penyajian akun "Kepentingan Nonpengendali" (KNP) ke dalam ekuitas (sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas). Sehubungan dengan reklasifikasi tersebut, Perusahaan telah menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 sebagai bagian dari komponen laporan keuangan konsolidasian yang lengkap guna memenuhi persyaratan PSAK No.1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan Buletin Teknis No.7 tentang "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya Terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang diterbitkan oleh DSAK pada tanggal 13 September 2011.

Kebijakan Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak di mana Perusahaan memiliki persentase kepemilikan, baik langsung maupun tidak langsung, di atas 50%.

Saldo dan transaksi yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar entitas, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha konsolidasian sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika, antara lain, Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada Perusahaan selaku pemegang saham pengendali, kecuali apabila terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada Perusahaan sampai seluruh bagian kerugian KNP yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan tersebut dapat ditutup.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan lebih dini PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Berdasarkan PSAK ini,

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan dan entitas anak;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan dan entitas anak; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan dan entitas anak ataupun induk Perusahaan.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
- (i) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan entitas anak adalah anggota dari kelompok usaha tersebut).
 - (iii) Entitas tersebut dengan Perusahaan dan entitas anak adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas anak serta entitas lain yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan dan entitas anak.
 - (v) Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak. Jika Perusahaan dan entitas anak adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas.
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personel manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

d. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan pada efek yang nilai wajarnya telah tersedia, diukur sebesar nilai wajarnya tersebut dan dikelompokkan sebagai efek "Tersedia Untuk Dijual" (*available for sale*). Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersebut dicatat pada akun "Penyisihan Penurunan (Kenaikan) Nilai yang Belum Direalisasi atas Efek yang Tersedia untuk Dijual" sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah dan tidak diakui sebagai penghasilan atau beban sampai dengan saat laba atau rugi tersebut dapat direalisasi.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

g. Persediaan real estat dan Tanah yang Belum Dikembangkan

Persediaan yang meliputi kavling tanah, bangunan rumah dalam penyelesaian serta bangunan rumah yang telah selesai dan siap dijual dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya-biaya untuk pematangan dan pengembangan tanah termasuk beban bunga atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian, pematangan dan pengembangan tanah sebelum tahap penyelesaian. Biaya pinjaman dikapitalisasi sebagai bagian dari perolehan tanah.

Tanah yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengembangan di masa mendatang dikelompokkan sebagai "Tanah Yang Belum Dikembangkan". Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah tersebut akan dipindahkan ke akun "Persediaan Real Estat".

h. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan dan penurunan nilai investasi.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dengan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang “Aset Tetap” dan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan dilakukan penyesuaian secara prospektif, jika perlu, pada setiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), tentang “Penurunan Nilai Aset” mensyaratkan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak menelaah aset untuk setiap penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak bisa diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan".

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja tersebut dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui serta biaya jasa lalu yang belum diakui.

l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang pada bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan BAPEPAM mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

m. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", tidak ada pengakuan laba atau rugi atas pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya antar entitas sepengendali. Selisih nilai pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi antar entitas sepengendali disajikan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi, hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi serta pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya (yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut) kepada pihak ketiga.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44 tentang "Akuntansi Pengembangan Real Estat". Berdasarkan PSAK tersebut maka:

1. Penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lain beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila telah memenuhi seluruh kriteria berikut:
 - a. Proses penjualan telah selesai.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

2. Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh apabila pada saat pengikatan jual beli seluruh kriteria berikut ini telah terpenuhi:
 - a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
 - b. Harga jual akan tertagih.
 - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Seluruh penerimaan hasil penjualan bangunan rumah dan kavling tanah yang belum memenuhi persyaratan metode akrual penuh tersebut, ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit serta dikelompokkan sebagai akun "Uang Muka Penjualan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

o. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estat

Beban yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

1. Beban pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
2. Kelebihan beban dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Apabila akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan. Atas perbedaan yang terjadi manajemen akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Beban yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus (*Specific Identification Method*).

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Jika terjadi perubahan mendasar, Perusahaan dan entitas anak akan melakukan revisi dan realokasi biaya. Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan (*cost to cost basis*).

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual.

p. Pajak Penghasilan

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.71/2008 yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2008, efektif 1 Januari 2009, penghasilan dari penjualan atau pengalihan tanah dan/atau bangunan untuk pengembang real estat dikenakan pajak final sebesar 5% yang dihitung dari nilai penjualan atau pengalihan.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak kini sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI UTAMA (lanjutan)

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing adalah sejumlah 326.722.500 saham.

Selama periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif sehingga laba (rugi) bersih per saham dilusian tidak dihitung ataupun disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.5 (Revisi 2009) tentang "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Informasi mengenai segmen disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis manajemen.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kas	-	-
Bank - Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	73.997.857	73.891.681
PT Bank Victoria International Tbk	1.592.640.026	1.363.578.160
PT Bank DKI Syariah	2.228.070	2.281.278
PT Bank Central Asia Tbk	599.798.626	396.391.954
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.057.582.258	2.209.174.768
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17.911.307.208	14.966.836.818
PT Bank Pan Indonesia Tbk	567.727.085	334.432.442
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	451.259.231	449.956.570
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	535.413.176	743.157.520
PT Bank DKI	581.571.648	230.837.270
PT Bank Sinarmas Tbk	4.077.893	4.158.695
Jumlah bank	24.377.603.078	20.774.697.156
Jumlah	24.377.603.078	20.774.697.156

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan dana kas dan bank di atas dan juga tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak-pihak berelasi.

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan investasi saham pada PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yang seluruhnya dikelompokkan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, rincian akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Biaya perolehan GEMS	281.250.000	281.250.000
Sub-jumlah	281.250.000	281.250.000

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar GEMS	(36.250.000)	(43.750.000)
Sub-jumlah	(36.250.000)	(43.750.000)
Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi GEMS	245.000.000	237.500.000
Jumlah	245.000.000	237.500.000

Pada tanggal 1 Maret 2011, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di RODA melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian kerugian yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham RODA	39.581.797.500
Dikurangi biaya perolehan	53.832.080.405
Kerugian yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(14.250.282.905)

Pada tanggal 29 Mei 2012, Perusahaan telah menjual seluruh investasi saham di CKRA melalui mekanisme perdagangan di bursa. Rincian kerugian yang timbul sehubungan dengan penjualan investasi saham tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil penjualan saham CKRA	16.380.000.000
Dikurangi biaya perolehan	17.812.926.979
Kerugian yang direalisasi atas penjualan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(1.432.926.979)

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian akun piutang usaha, yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Tipe 32.5/69	477.534.589	477.534.589
Tipe 38/78	561.647.202	575.377.202
Tipe 44/105	9.746.816	106.046.816
Tipe 36/69	146.806.863	152.006.863
Tipe 38/90	1.681.594.950	1.583.969.950
Tipe 39/120	1.349.507.441	2.644.934.522
Tipe 51/135	452.847.523	653.268.243
Tipe 38/75	496.726.445	613.126.445
Tipe 39/108	167.018.324	167.018.324
Tipe 32/75	101.247.505	101.247.505
Tipe 33/72	2.795.914.500	3.396.074.500
Tipe 33/78	1.406.916.000	2.494.786.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	554.391.816	598.079.460
Jumlah	10.201.899.974	13.563.470.419

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal akta jual beli/akad kredit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kurang dari 30 hari	586.800.000	1.456.527.496
31 - 60 hari	-	824.948.500
61 - 90 hari	948.734.996	133.601.000
91 - 360 hari	5.130.876.813	8.353.185.077
Lebih dari 360 hari	3.535.488.165	2.795.208.346
Jumlah	10.201.899.974	13.563.470.419

Saldo piutang usaha di atas seluruhnya dalam mata uang Rupiah di mana meliputi piutang kepada pihak bank atas transaksi penjualan real estat melalui fasilitas kredit kepemilikan rumah (KPR) atas rumah-rumah inden dan sisa tagihan retensi kepada pihak bank. Tidak terdapat piutang usaha yang dijamin.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu. Manajemen juga berpendapat tidak ada risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN REAL ESTAT

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Tanah matang (Kavling tanah)	24.133.758.080	24.560.015.801
Bangunan rumah tersedia untuk dijual	5.736.494.696	6.103.864.696
Jumlah	29.870.252.776	30.663.880.497

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tidak signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat potensi penurunan nilai persediaan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

7. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini seluruhnya merupakan tanah yang akan dikembangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada masa mendatang seluas 289.766 m² yang berada di Tangerang, Bekasi dan Karawang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2012 tanggal 13 Juli 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang, bagian tanah yang belum dikembangkan atas nama Entitas Anak seluas 138.620 m² yang terletak di kawasan Cipondoh, Tangerang merupakan kawasan ruang terbuka hijau.

Saldo akun ini pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 35.423.244.634.

8. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Tiara Raya Bali International (TRBI) No. 5 tanggal 5 Desember 2011 yang dibuat oleh Notaris SP. Henny Singgih, S.H., para pemegang saham TRBI telah menyetujui untuk menerbitkan 28.000 saham baru yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor tunai oleh Perusahaan. Penyertaan tersebut mencerminkan kepemilikan sebesar 40% dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan nilai tercatat

	Akumulasi Bagian Atas Rugi Bersih	Nilai Tercatat
Biaya Perolehan		
56.000.000.000	(7.162.172.002)	48.837.827.998

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi akun aset tetap adalah sebagai berikut:

31 Maret 2013				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	70.400.000	-	-	70.400.000
Peralatan dan perabot kantor	436.109.732	36.350.000	-	472.459.732
Kendaraan	1.707.357.998	-	-	1.707.357.998
Jumlah Biaya Perolehan	2.247.899.730	36.350.000	-	2.284.249.730
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	57.786.655	879.991	-	58.666.646
Peralatan dan perabot kantor	375.089.222	7.763.713	-	382.852.935
Kendaraan	1.216.056.240	44.120.012	-	1.260.176.252
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.648.932.117	52.763.716	-	1.701.695.833
Nilai buku	598.967.613			582.553.897
31 Desember 2012				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya Perolehan				
Tanah	34.032.000	-	-	34.032.000
Bangunan	70.400.000	-	-	70.400.000
Peralatan dan perabot kantor	425.517.732	10.592.000	-	436.109.732
Kendaraan	1.707.357.998	-	-	1.707.357.998
Jumlah Biaya Perolehan	2.237.307.730	10.592.000	-	2.247.899.730
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	54.266.655	3.520.000	-	57.786.655
Peralatan dan perabot kantor	347.278.403	27.810.819	-	375.089.222
Kendaraan	1.022.012.907	194.043.333	-	1.216.056.240
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.423.557.965	225.374.152	-	1.648.932.117
Nilai buku	813.749.765			598.967.613

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 52.763.716 dan Rp 56.844.017 yang seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 31 Maret 2013, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan terhadap seluruh risiko (*all risk*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 550.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

10. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini seluruhnya merupakan hutang dalam mata uang Rupiah kepada para kontraktor dan pemasok masing-masing dengan saldo sebesar Rp 1.877.915.470 dan Rp 3.056.225.470

Rincian umur hutang usaha berdasarkan tanggal tagihan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Kurang dari 30 hari	-	1.830.790.000
31 - 90 hari	647.100.000	498.000.000
91 - 180 hari	868.532.500	212.482.500
Lebih dari 180 hari	362.282.970	514.952.970
Jumlah	1.877.915.470	3.056.225.470

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas hutang usaha.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERPAJAKAN

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	18.408.758	19.523.734
Pasal 23	1.056.000	-
Pasal 4 (2)	18.037.720	28.559.066
Pajak Penjualan Final	40.959.150	195.964.000
Pajak Pertambahan Nilai	13.862.050	330.940.500
Jumlah	92.323.678	574.987.300

Perhitungan beban pajak penghasilan final dan taksiran hutang pajak penjualan final yang dihitung dari penjualan bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Beban pajak penjualan final	75.759.150	288.281.435
Dikurangi pajak penjualan final yang telah disetorkan	34.800.000	288.281.435
Jumlah taksiran hutang pajak penjualan final	40.959.150	-

Sesuai dengan PP No. 71/2008 (lihat Catatan 2p) nilai penjualan yang menjadi dasar pengenaan pajak penjualan final adalah nilai yang tertinggi antara nilai berdasarkan akta pengalihan hak atau nilai jual objek pajak tanah dan/atau bangunan yang bersangkutan.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini meliputi beban yang masih harus dibayarkan atas:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Sewa	113.605.000	113.605.000
Lain-lain	-	183.850.225
Jumlah	113.605.000	297.455.225

13. UANG MUKA PENJUALAN – PIHAK KETIGA

Rincian akun ini (berdasarkan tipe bangunan dan kavling tanah yang dijual) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Tipe 43/120	323.413.728	323.413.728
Tipe 38/90	844.249.056	844.249.056
Tipe 51/135	1.671.524.546	1.189.070.001
Tipe 39/120	552.818.183	127.890.909
Tipe 45/114	171.796.385	171.796.385
Tipe 78/75	562.851.364	562.851.364
Tipe 33/72	942.740.908	-
Tipe 38/78	101.405.887	100.905.738
Kavling Tanah	582.460.911	567.891.820
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	901.544.748	429.130.666
Jumlah	6.654.805.716	4.317.199.667

Seluruh saldo uang muka penjualan di atas adalah dalam mata uang Rupiah.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENJANG

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris adalah masing-masing sebesar Rp 2.698.726.769 dan Rp 2.602.276.037.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012

Modal Saham – Ditempatkan dan Disetor Penuh				
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Richard Rachmadi Wiriahardja (Komisaris Utama)	52.006.500	66.522.500	36,28%	39.307.750.000
PT Artha Era Primayasa	62.663.875	-	19,18%	31.331.937.500
Michella Ristiadewi (Direktur)	27.500.000	-	8,42%	13.750.000.000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	18.336.125	-	5,61%	9.168.062.500
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	99.493.500	200.000	30,51%	49.786.750.000
Jumlah	260.000.000	66.722.500	100,00%	143.344.500.000

16. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2002, Perusahaan mengalokasikan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000 dari saldo laba. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007.

17. PENJUALAN BERSIH

Akun ini seluruhnya merupakan penjualan real estat dengan rincian (berdasarkan klasifikasi tipe bangunan rumah dan kavling tanah) sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Bangunan rumah:		
Tipe 32,5/69	-	1.628.528.750
Tipe 38/90	-	1.652.139.953
Tipe 33/72	1.392.000.000	-
Tipe 45/105	123.183.000	-
Tipe 33/78	-	1.950.000.000
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000.000.000)	-	534.960.000
Jumlah	1.515.183.000	5.765.628.703

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Sepanjang periode berjalan, tidak terdapat 1) pelanggan individual yang nilai transaksinya melebihi 10% dari jumlah penjualan kumulatif ataupun 2) penjualan kepada pihak-pihak berelasi.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Kavling tanah	426.257.721	1.241.219.832
Bangunan rumah	377.298.545	1.784.125.000
Jumlah	803.556.266	3.025.344.832

Sepanjang periode berjalan, tidak terdapat pembelian dari pihak-pihak yang berelasi.

Adapun nama pemasok dan kontraktor di mana secara individual memiliki nilai transaksi yang melebihi 10% dari jumlah kumulatif penjualan bersih periode berjalan adalah CV Mutiara Bunda Mandiri.

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
<u>Penjualan</u>		
Komisi penjualan	172.986.140	200.977.492
Iklan dan promosi	88.430.000	110.150.375
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 50.000.000)	-	-
Sub – Jumlah	261.416.140	311.127.867
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah, dan tunjangan	731.045.463	721.668.428
Iuran dan perizinan	196.911.200	731.097.443
Imbalan kerja karyawan	96.450.732	108.317.265
Listrik dan air	65.899.210	49.622.770
Keperluan dapur	187.942.077	39.665.506
Penyusutan (lihat Catatan 9)	52.763.716	56.844.017

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2013 (Tiga Bulan)	2012 (Tiga Bulan)
Asuransi karyawan	31.708.872	31.708.872
Telepon dan Faximile	23.650.055	22.514.389
Pajak Bumi dan Bangunan	2.336.892	6.650.564
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100.000.000)	129.743.632	201.820.931
Sub – Jumlah	1.518.451.849	1.969.910.185
Jumlah Beban Usaha	1.779.867.989	2.281.038.052

20. REVISI DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Revisi dan SAK yang baru, termasuk ISAK, yang telah diterbitkan oleh DSAK namun belum efektif sampai dengan tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

Berlaku efektif 1 Januari 2012

1. PSAK NO.10 (Revisi 2010)	:	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*.
2. PSAK NO.13 (Revisi 2011)	:	Properti Investasi.
3. PSAK NO.16 (Revisi 2011)	:	Aset Tetap.
4. PSAK NO.18 (Revisi 2010)	:	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.
5. PSAK NO.24 (Revisi 2010)	:	Imbalan Kerja.
6. PSAK NO.26 (Revisi 2011)	:	Biaya Pinjaman.
7. PSAK NO.28 (Revisi 2011)	:	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian.
8. PSAK NO.30 (Revisi 2011)	:	Sewa.
9. PSAK NO.33 (Revisi 2011)	:	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.
10. PSAK NO.34 (Revisi 2010)	:	Kontrak Konstruksi.
11. PSAK NO.36 (Revisi 2011)	:	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa.
12. PSAK NO.45 (Revisi 2011)	:	Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
13. PSAK NO.46 (Revisi 2010)	:	Pajak Penghasilan.
14. PSAK NO.50 (Revisi 2010)	:	Instrumen Keuangan: Penyajian.
15. PSAK NO.53 (Revisi 2010)	:	Pembayaran Berbasis Saham.
16. PSAK NO.55 (Revisi 2011)	:	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2013 (TIDAK DIAUDIT) DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2012
(DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2012
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. REVISI DAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

17. PSAK NO.56 (Revisi 2011)	:	Laba Per Saham.
18. PSAK NO.60	:	Instrumen Keuangan : Pengungkapan.
19. PSAK NO.61	:	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
20. PSAK NO.62	:	Kontrak Asuransi.
21. PSAK NO.63	:	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
22. PSAK NO.64	:	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral.
23. ISAK NO.13	:	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
24. ISAK NO.15	:	PSAK 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
25. ISAK NO.16	:	Perjanjian Konsesi Jasa.
26. ISAK NO.18	:	Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi.
27. ISAK NO.19	:	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
28. ISAK NO.20	:	Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
29. ISAK NO.22	:	Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan.
30. ISAK NO.23	:	Sewa Operasi –Insentif.
31. ISAK NO.24	:	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
32. ISAK NO.25	:	Hak atas Tanah.
33. ISAK NO.26	:	Penilaian Ulang Derivatif Melekat.

**Penerapan dini diperkenankan*

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi Standar dan Interpretasi di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian.

21. INFORMASI SEGMENT

Manajemen tidak menyajikan informasi segmen karena seluruh komponen bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghasilkan produk ataupun dioperasikan dalam risiko dan imbalan yang berbeda.

22. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 April 2013.